



Yayasan Pendidikan & Penataran Manajemen

ORLAB

Education Foundation



Sekolah Tinggi Manajemen

LABORA

School of Management

LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**"PERANAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA MEMBACA
ANAK DI LINGKUNGAN RW.09 DUREN SAWIT, JAKARTA TIMUR."**

**KAMIS, 11 AGUSTUS 2022 DI BALAI RW.09 DUREN SAWIT
PUKUL 09.00 s/d SELESAI.**

**SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN LABORA
2022/2023**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkah dan karunia-Nya, sehingga kami dapat melaksanakan dan menyelesaikan Laporan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul Peranan Orang Tua dalam menumbuhkan budaya membaca anak di lingkungan RW 09 Duren Sawit Jakarta Timur. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Sudarmadji, M.M.,Ph.D. selaku Ketua Sekolah Tinggi Manajemen Labora
2. Bapak Dr. S. Widie Tjahjanto sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Manajemen Labora
3. Rekan-rekan dosen Sekolah Tinggi Manajemen Labora yang sudah membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini
4. Bapak Abdul Kodir Purnomo selaku ketua RW 09 Duren Sawit Jakarta Timur

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sudah terlaksana dengan baik dan harapan kami dalam pelaksanaannya ke depannya kami sangat berharap adanya masukan dari semua pihak agar pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat berjalan lebih baik lagi

Jakarta, 29 Agustus 2021

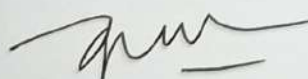


HALAMAN PENGESAHAN

1.	Judul Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat	:	Peranan Orang Tua dalam menumbuhkan budaya membaca anak di lingkungan RW 09 Duren Sawit Jakarta Timur
2.	Nama Mitra	:	Pengurus RW 09 Kelurahan Duren Sawit Jakarta Timur
3.	Susunan Panitia	:	
	a. Penanggung Jawab	:	Ir. Sudarmadji, M.M., Ph.D.
	b. Penasehat	:	Ahmad Yani, SE, MM Dr. Ir. Harry Wiyanto, MM
	c. Ketua Pelaksana	:	Dr. S. Widie Tjahjanto
	d. Sekretaris	:	Robby Simanjuntak, S.E., M.M.
	e. Bendahara	:	Dewi Kartikaningsih, SE, MM
	f. Anggota	:	Jayadi, SE, MM Dr. Aripin, SH, MH Dra. Ajo Kartika M., M.M. Ir. Ferial Fahmi Kadir, MM Jayadi, SE, MM Iriana Wihardja S., SE, MM Dr. Ella Padilah Novita Yolanda, S.E., M.M. Sumarsid, SE, MM Suherman, S.E., M.M. Arif Kristyan Yuniardi, S.E., M.M.
	g. Mahasiswa	:	Adhi Santoso (NIM 2023064038) Pepen Efendi (NIM 2023064050) Ummi Auliah (21161201004) Dini Kostina (21161201011)
4.	Lokasi Kegiatan	:	Balai RW 09 Duren Sawit Jakarta Timur
5.	Waktu Pelaksanaan	:	Kamis, 11 Agustus 2022
6.	Biaya Total	:	Rp 3.000.000

Jakarta, 29 Agustus 2022

Mengetahui,
Kepala LPPM



Dr. S. Widie Tjahjanto
NIDK : 8832570018

Ketua Pelaksana,



Robby Simanjuntak, S.E., M.M.
NIDN : 0327086602

Menyetujui,
Ketua Sekolah Tinggi Manajemen Labora


 Sekolah Tinggi Manajemen
LABORA
 School of Management
Ir. Sudarmadji, M.M., Ph.D.
 NIDN : 0325066202

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Ringkasan.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Permasalahan.....	3
1.3 Tujuan kegiatan.....	3
1.4 Manfaai Kegiatan.....	3
BAB II. TARGET DAN LUARAN.....	4
2.1 Target.....	4
2.2 Luaran.....	4
BAB III. PELAKSANAAN.....	5
3.1 Tim Pelaksana.....	5
3.2 Bentuk Kegiatan	6
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	8
4.1.Kesimpulan.....	8
4.2.Saran.....	8
PENUTUP.....	8
DAFTAR PUSTAKA.....	9
LAMPIRAN.....	10

RINGKASAN

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah agar warga masyarakat mengetahui dan memahami sejauh mana peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak usia sekolah di lingkungan RW 09 Duren Sawit Jakarta Timur. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan dan edukasi, sasaran kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah para warga masyarakat, pengurus RT dan RW, kader dasawisma, kader Jumantik sebanyak 30 orang peserta.

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah tatap muka yang diselenggarakan di Balai RW 09 Duren Sawit Jakarta Timur

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan penyuluhan, diskusi serta tanya jawab kepada warga, dari pemaparan diharapkan dapat memberi edukasi untuk warga tentang pemahaman dalam menghadapi new normal, dan luaran agar peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang tantangan apa yang sedang dihadapi para orang tua yang memiliki anak usia sekolah dalam upaya mereka membiasakan anak-anak dalam membaca.

Keyword : Minat Baca, Peran Orang Tua

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak-anak sebagai generasi muda yang diharapkan dapat meneruskan perjuangan bangsa Indonesia adalah generasi yang harus mendapatkan didikan yang baik dari bangku sekolah, keluarga dan lingkungan, hal ini penting agar menjadi anak-anak mampu menjadi generasi penerus yang mampu mengelola kehidupannya secara mandiri dan mampu ikut menciptakan karya bagi bangsa Indonesia di segala bidang. Jika kita melihat trend, saat ini banyak anak-anak yang kurang mendapatkan pemahaman tentang budaya bangsa sendiri dan cenderung dipengaruhi budaya budaya dari luar yang hadir ke tengah kehidupan mereka oleh akibat pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi internet.

Hal ini tidak terlepas dari peran orang tua, peran orang tua di dalam membangun generasi muda dalam membesarkan dan mendidik anak-anaknya idealnya harus dilakukan kepada anak mulai dari kecil. Anak usia dini yaitu yang berumur 0 tahun sampe 6 tahun, dari segi usia, anak dengan usia 0 sampai 6 tahun merupakan usia emas terutama dalam perkembangan otak anak, untuk itu harus diberikan ransangan dan stimulus yang tepat dalam rangka pembentukan otak dan karakter anak, Mengingat hal itu maka peran orang tua dalam memberikan perhatian dan stimulus kepada anak menjadi sangat penting karena karakter anak terbentuk dari keluarga, orang tua yang sadar akan akan hal ini tentunya harus sejak dini memberikan perhatian dan pengetahuan yang baik dan positif baik melalui komunikasi langsung kepada anak atau melalui bantuan media.

Manfaat membaca buku bagi anak pada usia balita adalah membantu meningkatkan kemampuan otak, termasuk ketika orang tua membacakan cerita dari buku kepada anak saat anak belum bias membaca, karena buku yang terdiri dari rangkaian kata, angka dan gambar, kombinasi dari kata, gambar dan kata di dalam buku bacaan mampu mengaktifkan otak yang memproses kata dan membentuk makna.

Kebiasaan membaca sejak usia dini pada anak ke depannya dapat mempengaruhi cara anak berbicara, menulis, memahami sesuatu

Adapun minat baca pada anak usia dini sampai usia sekolah tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, artinya minat baca pada anak diawali dengan adanya kesadaran setiap individu. Negara-negara maju, adalah Negara yang memiliki minat baca masyarakatnya tinggi. Oleh karena itu minat baca menduduki posisi penting bagi kemajuan suatu bangsa. Dibanding dengan Negara-negara yang tergabung dalam ASEAN dan negara asing lainnya, Indonesia masih menduduki urutan terbawah dalam hal minat baca. Di tingkat internasional, Indonesia memiliki indeks membaca 0,001. Hal itu berarti dalam setiap seribu orang, hanya satu orang yang memiliki minat baca tinggi. Kondisi itu jauh berbeda jika dibanding dengan Amerika yang memiliki indeks membaca 0,45, dan Singapura 0,55. Berdasarkan survey Unesco minat baca masyarakat Indonesia menduduki urutan 38 dari 39 negara yang diteliti. Laporan bank Dunia no.16369-IND (Education in Indonesia from Crisis to recovery) menyebutkan bahwa tingkat membaca usia kelas VI Sekolah Dasar di Indonesia hanya mampu meraih skor 51,7 di bawah Filipina (52,6), Thailand (65,1) dan Singapura (74,0). Data Badan Pusat Statistik tahun 2006 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang menjadikan baca sebagai sumber informasi baru sekitar 23,5%. Sedangkan yang menonton televisi 85,9% dan mendengarkan radio 40,3%.

Data lain menyebutkan (1) Berdasarkan studi lima tahunan yang dikeluarkan oleh Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) pada tahun 2006, yang melibatkan siswa sekolah dasar (SD), hanya menempatkan Indonesia pada posisi 36 dari 40 negara yang dijadikan sampel penelitian. Posisi Indonesia itu lebih baik dari Qatar, Kuwait, Maroko, dan Afrika Selatan," ujar Ketua Center for Social Marketing (CSM

Dengan melihat kondisi tersebut maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan sebuah gerakan membaca dalam wadah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan. GLS yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013 ini bertujuan agar membantu siswa dalam meningkatkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta berkelanjutan guna mewujudkan sekolah menjadi organisasi pembelajar yang memiliki warga literat sepanjang hayat dengan melibatkan masyarakat (Sadli & Saadati, 2019). Salah satu tujuan dari gerakan literasi sekolah ini adalah meningkatkan kesadaran siswa bahwa membaca itu sangat penting serta membawa wawasan yang lebih luas (Dharma, 2013).

Ketika sekitar pertengahan tahun 2020 dunia termasuk negara Indonesia dilanda pandemi Covid-19 banyak permasalahan yang dihadapi negara-negara di dunia termasuk Indonesia, Pandemi Covid 19 pada kenyataannya tidak hanya memukul perekonomian dunia saja, pandemi Covid 19 juga menghantam bidang pendidikan terutama dari sisi pelaksanaan pembelajaran . para orang tua yang mempunyai anak yang sedang sekolah pada umumnya kurang siap ketika pelaksanaan proses pengajaran anak dilakukan sepenuhnya dilakukan di rumah, keadaan ini membuat orang tua harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut walau pada kenyataannya tidak semua orang tua bisa karena kesibukan di kantor.

Sejak pemerintah menerapkan proses pembelajaran bagi anak didik di rumah selama masa pandemi para orang tua yang memiliki anak sekolah harus terlibat langsung dengan tugas pembelajaran tersebut. Bagi anak-anak proses pembelajaran di rumah ini memerlukan adaptasi dan peran orang tua dalam memotivasi anak agar mereka bias mandiri dan tetap memiliki rasa tanggung jawab. Ketika anak-anak melakukan proses pembelajaran di rumah sebagian besar menggunakan gadget sebagai media bantu, dalam proses berjalannya proses pembelajaran di rumah ini terdapat kecenderungan anak lebih banyak bermain gadget, kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses anak saat belajar mengakibatkan daya serap anak terhadap materi yang diajarkan guru menjadi kurang maksimal. Bagi para orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun menemui permasalahan yang terkait kemampuan literasi dasar seperti membaca, menulis dan berhitung Hal ini disebabkan karena sejak diterapkannya pembelajaran di rumah selama masa pandemi beberapa proses pembelajaran anak termasuk membaca dan menulis yang sedang dilaksanakan menjadi terhenti oleh karena masa pandemi, pada sisi yang lain beberapa orang tua mengaku kesulitan mengajar membaca dan menulis terhadap anak mereka dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki orang tua dalam masalah pembelajaran anak didik.

Perguruan Tinggi mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Kartikaningsih), hal ini dilakukan melalui Tridharma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat adalah satu bagian Tridharma Perguruan Tinggi untuk mencerdaskan masyarakat, hal ini menjadi salah satu pendorong penulis untuk melakukan pengamatan terhadap beberapa warga di wilayah Kecamatan Duren Sawit Kelurahan Klender. Hasil wawancara penulis, ada beberapa kendala yang dihadapi warga masyarakat terkait membiasakan anak-anak mereka untuk membaca., pertama hal ini disebabkan karena musibah pandemi selama hampir 2 tahun menyebabkan banyak warga yang menganggur dan kehilangan pekerjaan sehinggamenjadi tidak fokus dalam proses pembelajaran anak di rumah karena satu sisi warga harus memikirkan kebutuhan pokok mereka yang harus mereka penuhi sehari-hari. Kemudian informasi lain yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan orang tua warga di lingkungan Kecamatan Duren Sawit bahwa sejak dilaksanakan proses pembelajaran di rumah semasa pandemi Covid 19, anak-anak harus menggunakan handphone sebagai media pembelajaran, untuk sebagian warga yang kurang mampu membeli handphone sendiri terpaksa harus menggunakan handphone orang tua atau keluarga di rumah,, keterbatasan ini yang juga menyebabkan akses anak untuk belajar menjadi agak terbatas, dari sisi lain penulis juga mendapatkan informasi bahwa beban anak-anak selama mengikuti pembelajaran di rumah menjadi berat karena banyak tugas dari sekolah yang dikerjakan padahal di satu sisi pemerintah masih ketat dalam menerapkan protocol kesehatan di lingkungan.

Dari hasil pengamatan penulis dapat penulis simpulkan sementara bahwa minat baca anak-anak di lingkungan RW 09 Kecamatan Duren Sawit masih rendah. Faktor-faktor penyebab yang dapat penulis sampaikan dalam tulisan ini pertama adalah keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anak-anak dalam mengikuti proses belajar di rumah. Kemudian factor penyebab lain yang tidak kalah penting adalah keberadaan sarana dan prasarana beraupa taman bacaan di lingkungan RW 09 Duren Sawit yang saat ini sudah tersedia namun belum dimanfaatkan secara maksimal, sarana membaca anak yang ada selama ini hanya ada di kantor RW 09 yang pengelolaannya di bawah PAUD RW 09.

1.2. Permasalahan

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam kegiatan PKM ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca pada anak usia sekolah di lingkungan RW 09 Duren Sawit Jakarta Timur
2. Upaya apa saja yang harus dilakukan orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak di lingkungan RW 09 Jakarta Timur.
3. Upaya apa saja yang harus dilakukan orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak usia sekolah dalam menggunakan gadget atau handphone

1.3. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Tim dosen dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora ini ini mempunyai tujuan memberikan pemahaman kepada para orang tua dan warga masyarakat di lingkungan RW 09 Kelurahan Duren Sawit Jakarta Timur tentang pentingnya menanamkan budaya membaca anak sejak usia sekolah. Orang tua harus memperoleh pemahaman tentang manfaat membaca buku bagi anak pada usia balita agar membantu merangsang kemampuan otak anak.

1.4. Manfaat Kegiatan

Sebagai kegiatan pengabdian masyarakat, penyuluhan ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Dosen
Sebagai bentuk kewajiban untuk menjalankan tugas dosen dalam Tri dharma PT yakni sebagai pelaksana pengabdian masyarakat.
- b. Bagi Kampus Sekolah Tinggi Manajemen Labora
Sarana untuk promosi kegiatan bagi Sekolah Tinggi Manajemen Labora bagi warga masyarakat di lingkungan RW 04 Klender
- c. Bagi Peserta
Meningkatkan pemahaman dan pengertian kepada warga masyarakat yang hadir dalam kegiatan penyuluhan tentang pentingnya orang tua dalam menanamkan budaya baca kepada anak sejak usia kecil, dan upaya orang tua dalam mengawasi anak dalam penggunaan gadget atau handphone

BAB II TARGET DAN LUARAN (OUTPUT)

2.1 Target

Sasaran kegiatan penyuluhan ini adalah para para warga masyarakat, pengurus RT dan RW, kader dasawisma, kader Jumantik di lingkungan RW 09 Duren Sawit sebanyak 30 orang peserta.

2.2 Luaran (output)

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dengan pendekatan penyuluhan, diskusi serta Tanya jawab, tim Dosen sebagai pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengharapkan kegiatan ini memperoleh luaran sebagai berikut :

- a. Agar peserta atau warga masyarakat terutama guru PAUD di lingkungan RW 04 Klender memperoleh pengetahuan dan pemahaman orang tua yang memiliki usia anak sekolah agar dapat mengupayakan memotivasi anak sejak dini untuk membaca buku .
- b. Agar peserta atau warga masyarakat yang memiliki anak usia sekolah dapat membantu anak untuk senang membaca buku dengan cara melibatkan diri dan memberikan waktu untuk mendampingi anak membaca
- c. Agar peserta atau warga masyarakat terutama guru PAUD dan kalangan ibu yang memiliki anak usia sekolah memiliki tanggung jawab dalam memotivasi anak membaca melalui proses pembelajaran di rumah

BAB III PELAKSANAAN

3.1 Pelaksana Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah penyuluhan melalui tatap muka dengan warga, pengurus RW, para guru PAUD di lingkungan RW 09 Duren Sawit Jakarta Timur. Waktu pelaksanaan kegiatan pada hari Kamis, 11 Agustus 2022 pada pukul 08:00 – 15.00 WIB.

Pelaksana kegiatan ini adalah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan para dosen Sekolah Tinggi Manajemen Labora yang beralamat di Jalan Palem Raja B7 kav. 7-8 Komplek Taman Modern Cakung Jakarta Timur 13960.

Adapun susunan acara sebagai berikut:

Waktu	Kegiatan	Pelaksana
08:00–08:15	Pembukaan dan Sambutan	Abdul Kodir Purnomo (Ketua RW 09 Duren Sawit) Dr. S. Widie Tjahjanto (Ketua LPPM)
08:15–10:30	Pemaparan Materi : Peranan Orang Tua dalam menumbuhkan budaya membaca anak	Tim Dosen
10:30–11:00	Tanya Jawab	Tim Dosen Pengurus RW 09 Duren Sawit
11:00–12:00	Upaya menumbuhkan minat baca pada anak	Tim Dosen
12:00–12:30	Tanya Jawab	Tim Dosen Pengurus RW 09 Duren Sawit
12:30–13:15	Istrahat dan Makan Siang	
14.00 – 15.00	Diskusi	Tim Dosen Pengurus RW 09 Duren Sawit
15.00	Penutup dan Doa	Abdul Kodir Purnomo. (Ketua RW 09 Duren Sawit) Ir. Sudarmadji, M.M.,Ph.D. (Ketua Sekolah Tinggi Manajemen Labora)

3.2 Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dengan tema Peranan Orang Tua dalam menumbuhkan budaya membaca anak di lingkungan RW 09 Duren Sawit Jakarta Timur.

Metode penyuluhan yang digunakan adalah proses/cara orang untuk memberi penerangan/informasi kepada peserta atau warga masyarakat, pengurus RW 09 Duren Sawit, para guru PAUD di lingkungan RW 09 Duren Sawit Jakarta Timur dari semula yang tidak tahu menjadi tahu. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi 4 (empat) tahapan, yaitu:

1. Pengenalan keadaan, gambaran/situasi:
 - a. Pembicara harus menjadi komunikator/penyuluh yang baik dan memahami topik Pengabdian Masyarakat yang akan dipaparkan kepada warga masyarakat di lingkungan RW 04 Klender
 - b. Pembicara mengetahui dampak dan akibat yang terjadi serta kendala yang dihadapi warga RW 04 Klender pasca Pandemi Covid 19

2. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

a) *Pembentukan kinerja penyuluhan.*

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan para tim dosen dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora berkumpul untuk mengadakan pertemuan membahas persiapan pelaksanaan dengan melibatkan pembicara dan anggota panitia. Tim pelaksana kemudian memberikan pembekalan mengenai maksud, tujuan, rancangan program kegiatan, dan beberapa hal teknis berkaitan dengan metode/teknik pelaksanaan. Tim pelaksana kemudian menyusun program kerja, rencana kerja, kalender kerja dengan merangkum 5W + 1H yakni What (apa yang dilakukan) ,Where (dimana), When (kapan), Who (siapa), How (bagaimana).

b) *Penyusunan program kegiatan penyuluhan.*

Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahannya yang ada , hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis situasi, selanjutnya disusun materi program penyuluhan.

3. Pelaksanaan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa pemaparan materi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pemaparan materi ini adalah penyuluhan kepada warga masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tantangan apa yang sedang dihadapi di masa pandemic Covid-19, dampak sosial ekonomi serta potensi solusinya dalam memutus mata rantai penyebaran wabah COVID-19 di Indonesia.

4. Penilaian

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan penyuluhan tentang tantangan apa yang sedang dihadapi di masa pandemi Covid-19, dampak sosial ekonomi serta potensi solusinya dalam memutus mata rantai penyebaran wabah COVID-19 di Indonesia dilakukan melalui sarana kuisinter aktif dan tanya jawab kepada warga masyarakat 04 Klender.

3.3. Hasil Kegiatan dan Tanggapan

Setelah pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, tim melakukan wawancara dengan para warga yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini, Adapun Output tim peroleh melalui wawancara tersebut adalah bahwa para warga masyarakat, pengurus RW, para guru PAUD, dan ibu-ibu warga di lingkungan RW 09 Duren Sawit dapat memahami materi yang dipaparkan, meskipun terdapat beberapa kendala yang dialami dalam kegiatan ini seperti keterbatasan waktu, fasilitas namun dapat dikatakan bahwa kegiatan ini dinilai cukup berhasil. Keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan ini diindikasikan dari ketertarikan dan antusiasme para warga masyarakat, pengurus RW 09 Duren Sawit, guru PAUD dan warga masyarakat yang hadir mengikuti acara ini.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.3. Kesimpulan

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora mengenai Peranan Orang Tua dalam menumbuhkan budaya membaca anak di lingkungan RW 09 Duren Sawit Jakarta Timur telah terlaksana dengan baik.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan tanggapan yang baik dari warga masyarakat yang antusias dari para peserta terbukti pertanyaan-pertanyaan pada saat berlangsung sesi diskusi dan tanya jawab para warga masyarakat dan pengurus RW, guru PAUD dan para ibu yang memiliki anak usia sekolah i lingkungan RW 09 Duren Sawit Jakarta Timur
3. Para warga masyarakat mengharapkan abdimas ada kegiatan penyuluhan kembali terkait Keberlanjutan Penyuluhan dengan materi yang berbeda.

4.4. Saran

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang berbeda dan dengan topik pembahasan mengenai perilaku remaja, pemanfaatan potensi karang taruna di lingkungan RW

Jakarta, 8 Agustus 2022

Nomor : 362/ABDIMAS/VIII/2022

Perihal : Ijin mengadakan kegiatan ABDIMAS

Kepada Yth.

Bapak Abdul Kodir Purnomo

Ketua RW 09 Kelurahan Duren Sawit

Di

Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora mengucapkan terima kasih atas kesediaan bapak dan pengurus RW 09 memberikan ijin bagi kami untuk mengadakan kegiatan Pengabdian Masyarakat kepada warga di lingkungan RW 09 Duren Sawit, Jakarta Timur.

Selanjutnya kami akan mengadakan kunjungan bersama dosen tetap Sekolah Tinggi Manajemen Labora untuk memberikan penyuluhan edukasi kegiatan Pengabdian Masyarakat tersebut pada :

Hari, tanggal : Kamis, 11 Agustus 2022
Tempat : Balai RW 09 Duren Sawit
Waktu : Mulai jam 10.00 WIB sd selesai
Tema Penyuluhan : Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Anak

Demikian kami sampaikan, atas bantuan bapak dan pengurus kami ucapkan terima kasih

Sekolah Tinggi Manajemen
LABORA
School of Management
Ir. Sudalimadji, M.M., Ph.D.
Ketua Sekolah Tinggi

RUKUN WARGA 09
KELURAHAN DUREN SAWIT, KECAMATAN DUREN SAWIT
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR

SEKRETARIAT : JL. MELATI II NO. 39 RT 011 RW 009, DUREN SAWIT, JAKARTA TIMUR

Jakarta, 9 Agustus 2022

Nomor : 001/sk/JT/VII/3/09/2022
Hal : Persetujuan Acara ABDIMAS

Kepada Yth,
Ketua Sekolah Tinggi Labora
Bapak Ir. Sudarmadji, M.M., Ph.D.
Di Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Bapak tertanggal 8 Agustus 2022, Nomor : 362/ABDIMAS/VIII/2022 perihal Ijin Mengadakan Kegiatan ABDIMAS yang akan diselenggarakan di Balai RW 009 Duren Sawit pada tanggal 11 Agustus 2022 pukul 10.00 WIB sampai selesai yang bertema Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Anak, kami selaku pengurus lingkungan RW 009 Duren Sawit memberikan ijin penyelenggaraan acara tersebut yang diadakan pada yang tersebut di atas.

Kami memohon selama mengadakan acara tersebut tetap memperhatikan prosedur-prosedur pencegahan COVID-19, kami berharap disediakan masker untuk peserta yang mungkin lupa memakai dan hand sanitizer, serta pengaturan jarak tempat duduk peserta.




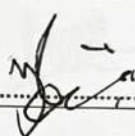
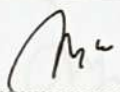

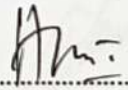



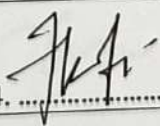
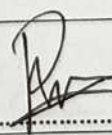
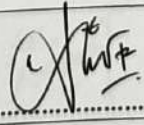
Demikian surat ini semoga acara tersebut berjalan lancar tanpa ada hambatan, atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,
KETUA RW 009
Kel. Duren Sawit


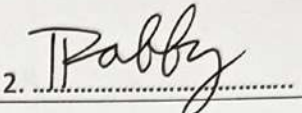
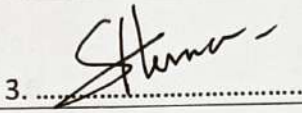
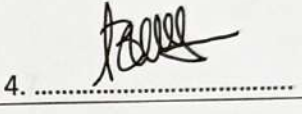
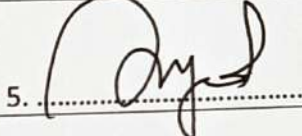
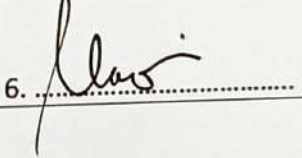
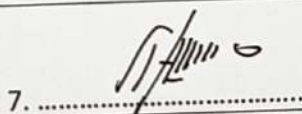
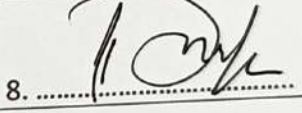
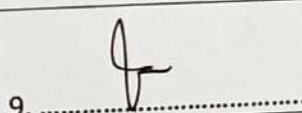
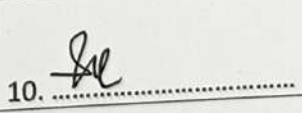
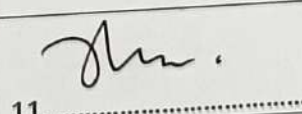
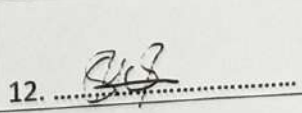
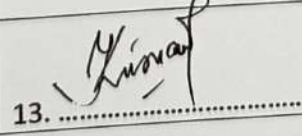


ABDUL KODIR PURNOMO

**DAFTAR ABSENSI ABDIMAS LABORA
BALAI RW 009 DUREN SAWIT
TANGGAL 11 AGUSTUS 2022**

NO.	NAMA PESERTA	TANDA TANGAN	
14.	Yanti (RW 009)	14. 	
15.	MAESYAROH (RW 009)		15. 
16.	WANHUNI (RW 009)	16. 	
17.	Sri Sunarsih (RW 009)		17. 
18.	Aris Kumala (RW 009)	18. 	
19.	Iv. gatiningsih (RW 009)		19. 
20.	Hdsanah (RW 009)	20. 	
21.	Dede (RW 009)		21. 
22.	TITA (RW 009)	22. 	
23.	Rani (RW 009)		23. 
24.	Dih. (RW 009)	24. 	
25	RIRIN. (RW 009)		25. 
26	RODIAH (RW 009)	26. 	

**DAFTAR ABSENSI ABDIMAS LABORA
BALAI RW 009 DUREN SAWIT
TANGGAL 11 AGUSTUS 2022**

NO.	NAMA PESERTA	TANDA	TANGAN
1.	D. KODIR PURNOMO (RW 009)		
2.	Robby Simanjuntak (Labora)		2. 
3.	Suherman (Labora)	3. 	
4.	BILLY YAMIN (RW 009)		4. 
5.	Yani (RW 009)	5. 	
6.	SUMARHA (LABORA)		6. 
7.	ULFAH SAYUTI (RW 009)	7. 	
8.	Ibu Rusmiati (RW 009)		8. 
9.	Susanti (RW 009)	9. 	
10.	Mural Azizah (RW 009)		10. 
11.	SRI WARDANI (RW 009)	11. 	
12.	Siti Maryam (RW 009)		12. 
13.	IKA KRISNAWATI (RW 009)	13. 	

**DAFTAR ABSENSI ABDIMAS LABORA
BALAI RW 009 DUREN SAWIT
TANGGAL 11 AGUSTUS 2022**

NO.	NAMA PESERTA	TANDA TANGAN	
27.		14.	
28.			15.
29.		16.	
30.			17.

PERATURAN TINGKAT KABUPATEN KOLONGORONG

Peraturan ini mengatur tentang tata tertib dan disiplin kerja bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Status Honorer (PPHS) yang bekerja di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kolongorong.

Peraturan ini bertujuan untuk:

- Menciptakan iklim kerja yang kondusif dan produktif.
- Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab pegawai.
- Mempertahankan nama baik Pemerintah Kabupaten Kolongorong.

Peraturan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

**PERANAN ORANG TUA DALAM
MENUMBUHKAN BUDAYA
MEMBACA ANAK DI LINGKUNGAN
RW 09 DUREN SAWIT JAKARTA
TIMUR**

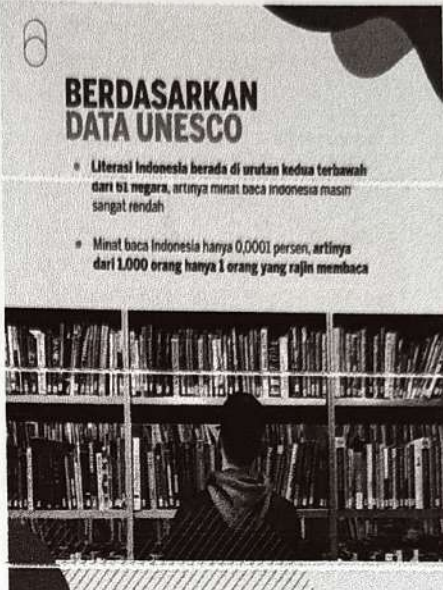
MENGAPA LITERASI PENTING BAGI SEBUAH BANGSA

Pentingnya literasi atau budaya membaca buku ini sudah dituangkan dalam Peraturan Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2015, dimana salah satu kegiatan yang harus dilakukan pihak Sekolah adalah mewajibkan siswa siswi untuk membaca buku selama 15 menit sebelum waktu belajar dimulai.

Kemampuan literasi manusia di Indonesia diperlukan untuk meningkatkan kualitas SDM di Indonesia, literasi memiliki cakupan yang luas, ada makna kemampuan memahami informasi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan baca tulis, lebih jauh lagi literasi juga bermakna kedalaman pengetahuan seseorang terhadap suatu subjek ilmu pengetahuan.


Harian Kompas tanggal 7 Februari 2017 mencatat bahwa Berdasarkan data UNESCO minat baca anak di Indonesia sangat rendah, prosentasinya hanya 0,001-persen, artinya dari 1000 anak di Indonesia hanya satu anak saja yang memiliki minat baca.

Kondisi pandemic Covid 19 yang melanda dunia termasuk negara Indonesia selama hampir 2 tahun ini membuat keresahan bagi pihak guru dan orang tua, yaitu bagaimana memotivasi anak dalam belajar dan mengikuti aktivitas pembelajaran jarak jauh.



BERDASARKAN DATA UNESCO

- Literasi Indonesia berada di urutan kedua terbawah dari 64 negara, artinya minat baca Indonesia masih sangat rendah
- Minat baca Indonesia hanya 0,0001 persen, artinya dari 1.000 orang hanya 1 orang yang rajin membaca




RENDAHNYA MINAT BACA

Mempengaruhi Daya Saing
Padahal 62% ratio penduduk Indonesia adalah angkatan kerja produktif

Berdasarkan survei Programme for International Student Assessment (PISA) 2018

Misal Indonesia berada di urutan ke-64 dari 72 negara

- Selama kurun waktu 2012-2015, skor PISA untuk membaca hanya naik 1 poin dari 396 menjadi 397.
- Menunjukkan bahwa kemampuan memahami dan keterampilan menggunakan bahan-bahan bacaan, khususnya teks dokumen, pada anak-anak Indonesia usia 9-14 tahun berada di peringkat sepuluh terbawah

Minat membaca anak terkalahkan oleh derasnya produk digital yang sudah ada dalam gengaman anak pada smartphone yang mereka miliki.

Sebuah survei yang dilakukan oleh Lembaga Riset Digital Marketing Emarketer tahun 2018 memperkirakan bahwa pengguna aktif smartphone di Indonesia lebih dari 100 juta orang, menduduki peringkat keempat di dunia setelah Cina, India dan Amerika.



Tahun 2016, world's most literate Nations Central Connecticut State University (penelitian dilakukan tahun 2003 – 2014), Literasi Indonesia berada pada peringkat ke 60, posisi kedua terbawah dari 61 negara yang diteliti.

Jumlah Rumah baca, rumah literasi, perpustakaan keliling yang tersedia di wilayah masyarakat jumlahnya masih belum sebanding dengan luas wilayah dan jumlah penduduk di Indonesia.



Literasi menurut pustakawan Trini Haryanti dari Yayasan Pengembangan Perpustakaan bahwa kemampuan membaca dan menulis atau dikenal dengan budaya literasi pada anak akan membentuk kebiasaan berpikir, budaya literasi yang baik pada akhirnya akan memungkinkan seseorang untuk menciptakan sebuah karya.

PERMASALAHAN

- a. Kurangnya minat membaca pada kalangan anak-anak dan remaja, salah satu penyebabnya adalah sebagian besar anak-anak usia TK sampai SD saat ini sudah memiliki smartphone sendiri.
- b. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat yang berkaitan dengan pentingnya budaya literasi atau pentingnya budaya membaca bagi anak-anak sejak kecil.
- c. Kurangnya peran orang tua dalam menanamkan budaya membaca buku kepada anak dan remaja.
- d. Tidak semua wilayah masyarakat memiliki taman bacaan oleh karena factor ketersediaan lahan, kurangnya wawasan akan pentingnya wadah taman bacaan bagi perkembangan anak-anak di masa depan.



SOLUSI

1. Menumbuhkan minat baca pada anak dan remaja dapat dibentuk dengan pendekatan Dekat, Mudah, Murah Senang, Lanjut) melalui:
 - a. Pendekatan akses fasilitas baca
 - b. Kemudahan akses mendapatkan bacaan
 - c. Murah (gratis)
 - d. Menyenangkan dengan segala keramahan
 - e. Keberlanjutan

Disamping itu menumbuhkan minat baca pada anak dan remaja yang sudah terlanjur gemar bermain gadget, bermain game, menonton video dari youtube dan sebagainya bukanlah hal yang mudah, perlu pendampingan kepada orang tua dan masyarakat agar mampu mensosialisasikan budaya membaca literasi ini kepada anak dan remaja



Karena peran orang tua juga penting dalam menkenalkan budaya baca kepada anak-anak, beberapa hal bisa dilakukan oleh orang tua ;

- Sediakan bahan bacaan berupa buku, Koran, komik yang relevan untuk anak, buku bergambar membuat anak lebih tertarik untuk menikmati dan memahami cerita dalam buku tersebut. Orang tua harus dapat menyediakan waktu untuk membantu menceritakan isi buku kepada anak, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kedekatan hubungan orang tua dengan anak;
- Agar anak tidak terlalu banyak bermain game , orang tua bisa mengisi aplikasi-aplikasi bacaan/e-book yang bermanfaat pada smartphone anak, seperti *National Geographic Kids*, *FarFaria*, dsbnya.
- Arahkan anak untuk membaca e-book lewat smartphone, minta anak menceritakan ulang hasil bacaan tersebut , minta anak juga menuliskan secara singkat tentang isi bacaan tersebut, kegiatan ini membantu anak untuk dapat belajar memahami dan orang tua mengarahkan, setelah kegiatan ini berikan apresiasi kepada anak setelah membaca tersebut, apresiasi disini tujuannya adalah memberikan penghargaan kepada anak atas upayanya dalam kegiatan membaca;



- Orang tua bisa mengawasi dan membatasi anak dalam menggunakan smartphone melalui beberapa aplikasi yang dapat diperoleh di Playstore antara lain : *Google Family Link*, *Kids Place*, *Parental Control*, dsbnya.
- Orang tua yang bekerja dapat memonitor kegiatan membaca anak dengan mengatur waktu untuk berkomunikasi dengan anak melalui WA Video atau WA Voice Note



Komunikasi adalah cara orang tua berbicara dengan anak, sehingga anak memahami pesan yang disampaikan orang tua

Jadilah contoh bagi anak anda, bacalah buku, anak akan meniru, setelah orang tua membaca ceritakanlah hasil bacaan tersebut kepada anak, langkah ini dapat menambah rasa keingintahuan anak sehingga dapat motivasi anak.

2: Menyediakan tempat bacaan untuk anak

Taman bacaan adalah sebuah wadah yang disediakan oleh kelompok masyarakat untuk mempromosikan kebiasaan membaca dan menyediakan ruang baca bagi anak-anak di lingkungan wilayah tertentu.

Kehadiran taman bacaan bagi anak-anak ini penting ditengah gempuran era digital dan media sosial yang kian masif, perkembangan teknologi internet menjadi tantangan dalam menumbuhkan minat baca anak dimana ~~anak-anak cenderung sudah terbiasa menggunakan gadget smartphone~~ menggunakan gadget smartphone



Taman bacaan ini adalah tempat anak-anak untuk membaca, menulis, berdiskusi atau kegiatan serupa lainnya yang dilengkapi dengan bahan bacaan seperti buku, majalah, surat kabar, komik, atau bahan multimedia lainnya. Taman bacaan ini menyediakan petugas yang bertugas sebagai motivator bagi anak-anak.

TERIMA KASIH ☺

Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Budaya membaca Anak

Di lingkungan RW 09 Duren Sawit Jakarta Timur

Robby Simanjuntak

Sekolah Tinggi Manajemen LABORA

e-mail: robbysimanjuntak8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat baca anak serta peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak pada masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data hasil penelitian diperoleh melalui hasil wawancara penulis yang bersumber dari orang tua, guru PAUD di lingkungan RW 09 Duren Sawit Jakarta Timur. Responden yang diwawancarai oleh penulis dalam penelitian ini berjumlah 25 orang.

Dari hasil pengamatan penulis dapat penulis simpulkan sementara bahwa minat baca anak-anak di lingkungan RW 09 Kecamatan Duren Sawit masih rendah. Faktor-faktor penyebab yang dapat penulis sampaikan dalam tulisan ini pertama adalah keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anak-anak dalam mengikuti proses belajar di rumah. Kemudian factor penyebab lain yang tidak kalah penting adalah keberadaan sarana dan prasarana berupa taman bacaan di lingkungan RW 09 Duren Sawit yang saat ini sudah tersedia namun pemanfaatannya belum maksimal, sarana membaca anak yang ada selama ini hanya ada di kantor RW 09 yang pengelolaannya di bawah PAUD RW 09.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Peningkatan Minat Baca

Abstract

This study aims to determine children's reading interest and the role of parents in increasing children's reading interest during the Covid-19 pandemic. The method used in this research is descriptive with a quantitative approach. The research data were obtained through interviews with the authors who were sourced from parents, PAUD teachers in RW 09 Duren Sawit, East Jakarta. Respondents who were interviewed by the author in this study amounted to 25 people.

From the results of the author's observations, the writer can conclude that the reading interest of children in RW 09, Duren Sawit District is still low. The causal factors that the author can convey in this paper are the limited time for parents to accompany their children in the learning process at home. Then another contributing factor that is no less important is the existence of facilities and infrastructure such as reading gardens in RW 09 Duren Sawit which are currently available but their utilization is not maximized, the existing children's reading facilities so far only exist in the RW 09 office which is managed under PAUD RW 09.

Keywords: The Role of Teachers and Parents, Increased Interest in Reading

Pendahuluan

Anak-anak sebagai generasi muda yang diharapkan dapat meneruskan perjuangan bangsa Indonesia adalah generasi yang harus mendapatkan didikan yang baik dari bangku sekolah, keluarga dan lingkungan, hal ini penting agar menjadi anak-anak mampu menjadi generasi penerus yang mampu mengelola kehidupannya secara mandiri dan mampu ikut menciptakan karya bagi bangsa Indonesia di segala bidang. Jika kita melihat trend, saat ini banyak anak-anak yang kurang mendapatkan pemahaman tentang budaya bangsa sendiri dan cenderung dipengaruhi budaya budaya dari luar yang hadir ke tengah kehidupan mereka oleh akibat pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi internet.

Hal ini tidak terlepas dari peran orang tua, peran orang tua di dalam membangun generasi muda dalam membesarkan dan mendidik anak-anaknya idealnya harus dilakukan kepada anak mulai dari kecil. Anak usia dini yaitu yang berumur 0 tahun sampe 6 tahun, dari segi usia, anak dengan usia 0 sampai 6 tahun merupakan usia emas terutama dalam perkembangan otak anak, untuk itu harus diberikan rangsangan dan stimulus yang tepat dalam rangka pembentukan otak dan karakter anak, Mengingat hal itu maka peran orang tua dalam memberikan perhatian dan stimulus kepada anak menjadi sangat penting karena karakter anak terbentuk dari keluarga, orang tua yang sadar akan akan hal ini tentunya harus sejak dini memberikan perhatian dan pengetahuan yang baik dan positif baik melalui komunikasi langsung kepada anak atau melalui bantuan media.

Manfaat membaca buku bagi anak pada usia balita adalah membantu meningkatkan kemampuan otak, termasuk ketika orang tua membacakan cerita dari buku kepada anak saat anak belum bias membaca, karena buku yang terdiri dari rangkaian kata, angka dan gambar, kombinasi dari kata, gambar dan kata di dalam buku bacaan mampu mengaktifkan otak yang memproses kata dan membentuk makna. Kebiasaan membaca sejak usia dini pada anak ke depannya dapat mempengaruhi cara anak berbicara, menulis, memahami sesuatu

Adapun minat baca pada anak usia dini sampai usia sekolah tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, artinya minat baca pada anak diawali dengan adanya kesadaran setiap individu. Negara-negara maju, adalah Negara yang memiliki minat baca masyarakatnya tinggi. Oleh karena itu minat baca menduduki posisi penting bagi kemajuan suatu bangsa. Dibanding dengan Negara-negara yang tergabung dalam ASEAN dan negara asing lainnya, Indonesia masih menduduki urutan terbawah dalam hal minat baca. Di tingkat internasional, Indonesia memiliki indeks membaca 0,001. Hal itu berarti dalam setiap seribu orang, hanya satu orang yang memiliki minat baca tinggi. Kondisi itu jauh berbeda jika dibanding dengan Amerika yang memiliki indeks membaca 0,45, dan Singapura 0, 55. Berdasarkan survey Unesco minat baca masyarakat Indonesia menduduki urutan 38 dari 39 negara yang diteliti. Laporan bank Dunia no.16369-IND (Education in Indonesia from Crisis to recovery) menyebutkan bahwa tingkat membaca usia kelas VI Sekolah Dasar di Indonesia hanya mampu meraih skor 51,7 di bawah Filipina (52,6), Thailand (65,1) dan Singapura (74,0). Data Badan Pusat Statistik tahun 2006 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang menjadikan baca sebagai sumber informasi baru sekitar 23,5%. Sedangkan yang menonton televisi 85,9% dan mendengarkan radio 40,3%.

Data lain menyebutkan (1) Berdasarkan studi lima tahunan yang dikeluarkan oleh Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) pada tahun 2006, yang melibatkan siswa sekolah dasar (SD), hanya menempatkan Indonesia pada posisi 36 dari 40 negara yang dijadikan sampel penelitian. Posisi Indonesia itu lebih baik dari Qatar, Kuwait, Maroko, dan Afrika Selatan," ujar Ketua Center for Social Marketing (CSM

Dengan melihat kondisi tersebut maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan sebuah gerakan membaca dalam wadah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan. GLS yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013 ini bertujuan agar membantu siswa dalam meningkatkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta berkelanjutan guna mewujudkan sekolah menjadi organisasi pembelajar yang memiliki warga literat sepanjang hayat dengan melibatkan masyarakat (Sadli & Saadati, 2019). Salah satu tujuan dari gerakan literasi sekolah ini adalah meningkatkan kesadaran siswa bahwa membaca itu sangat penting serta membawa wawasan yang lebih luas (Dharma, 2013).

Ketika sekitar pertengahan tahun 2020 dunia termasuk negara Indonesia dilanda pandemi Covid-19 banyak permasalahan yang dihadapi negara-negara di dunia termasuk Indonesia, Pandemi Covid 19 pada kenyataannya tidak hanya memukul perekonomian dunia saja, pandemi Covid 19 juga menghantam bidang pendidikan terutama dari sisi pelaksanaan pembelajaran. Para orang tua yang mempunyai anak yang sedang sekolah pada umumnya kurang siap ketika pelaksanaan proses pengajaran anak dilakukan sepenuhnya dilakukan di rumah, keadaan ini membuat orang tua harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut walau pada kenyataannya tidak semua orang tua bisa karena kesibukan di kantor.

Sejak pemerintah menerapkan proses pembelajaran bagi anak didik di rumah selama masa pandemi para orang tua yang memiliki anak sekolah harus terlibat langsung dengan tugas pembelajaran tersebut. Bagi anak-anak proses pembelajaran di rumah ini memerlukan adaptasi dan peran orang tua dalam memotivasi anak agar mereka bias mandiri dan tetap memiliki rasa tanggung jawab. Ketika anak-anak melakukan proses pembelajaran di rumah sebagian besar menggunakan gadget sebagai media bantu, dalam proses berjalannya proses pembelajaran di rumah ini terdapat kecenderungan anak lebih banyak bermain gadget, kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses anak saat belajar mengakibatkan daya serap anak terhadap materi yang diajarkan guru menjadi kurang maksimal. Bagi para orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun menemui permasalahan yang terkait kemampuan literasi dasar seperti membaca, menulis dan berhitung Hal ini disebabkan karena sejak diterapkannya pembelajaran di rumah selama masa pandemi beberapa proses pembelajaran anak termasuk membaca dan menulis yang sedang dilaksanakan menjadi terhenti oleh karena masa pandemi, pada sisi yang lain beberapa orang tua mengaku kesulitan mengajar membaca dan menulis terhadap anak mereka dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki orang tua dalam masalah pembelajaran anak didik.

Perguruan Tinggi mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Kartikaningsih), hal ini dilakukan melalui Tridharma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat adalah satu bagian Tridharma Perguruan Tinggi untuk mencerdaskan masyarakat, hal ini menjadi salah satu pendorong penulis untuk melakukan pengamatan terhadap beberapa warga di wilayah Kecamatan Duren Sawit Kelurahan Klender. Hasil wawancara penulis, ada beberapa kendala yang dihadapi warga masyarakat terkait membiasakan anak-anak mereka untuk membaca, pertama hal ini disebabkan karena musibah pandemi selama hampir 2 tahun menyebabkan banyak warga yang menganggur dan kehilangan pekerjaan sehinggamenjadi tidak fokus dalam proses pembelajaran anak di rumah karena satu sisi warga harus memikirkan kebutuhan pokok mereka yang harus mereka penuhi sehari-hari. Kemudian informasi lain yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan orang tua warga di lingkungan Kecamatan Duren Sawit bahwa sejak dilaksanakan proses pembelajaran di rumah semasa pandemi Covid 19, anak-anak harus menggunakan handphone sebagai media pembelajaran, untuk sebagian warga yang kurang mampu membeli handphone sendiri terpaksa harus menggunakan handphone orang tua atau keluarga di rumah,, keterbatasan ini yang juga menyebabkan akses anak untuk belajar menjadi agak terbatas, dari sisi lain penulis juga mendapatkan informasi bahwa beban anak-anak selama mengikuti pembelajaran di rumah menjadi berat karena banyak tugas dari sekolah yang dikerjakan padahal di satu sisi pemerintah masih ketat dalam menerapkan protocol kesehatan di lingkungan.

Dari hasil pengamatan penulis dapat penulis simpulkan sementara bahwa minat baca anak-anak di lingkungan RW 09 Kecamatan Duren Sawit masih rendah. Faktor-faktor penyebab yang dapat penulis sampaikan dalam tulisan ini pertama adalah keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anak-anak dalam mengikuti proses belajar di rumah. Kemudian factor penyebab lain yang tidak kalah penting adalah keberadaan sarana dan prasarana berupa taman bacaan di lingkungan RW 09 Duren Sawit yang saat ini sudah tersedia namun belum dimanfaatkan secara maksimal, sarana membaca anak yang ada selama ini hanya ada di kantor RW 09 yang pengelolaannya di bawah PAUD RW 09.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian dimana data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2012:41). Dalam hal ini penelitian dilakukan di lingkungan RW 09 Duren Sawit Jakarta Timur.

Penulis melakukan pengumpulan data dan informasi melalui wawancara dan tatap muka langsung dengan objek penelitian, yaitu orang tua yang memiliki anak-anak usia sekolah di lingkungan RW 09 Duren Sawit. Selain itu, penulis juga melakukan pengumpulan data melalui observasi (pengamatan). Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data berupa:

(1) data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pengamatan (*observation*) dan hasil wawancara terhadap responden yaitu guru-guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) warga atau orang tua yang memiliki anak usia sekolah; dan (2) data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah jadi, sudah diolah oleh pihak lain dan biasanya sudah dalam bentuk publikasi (Sekaran, 2003:219). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi pustaka seperti literatur atau sumber-sumber atau dokumen lain yang sesuai dengan masalah penelitian yang penulis lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak terjadinya pandemik covid 19 proses pembelajaran anak yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka di sekolah dilakukan dengan jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan memanfaatkan teknologi seperti HP Android sehingga anak dan orang tua tetap bisa berinteraksi dengan guru. Namun dalam implementasinya, pelaksanaan pendidikan jarak jauh tidak selalu berjalan mulus, khusus dalam pendidikan anak usia dini. Kenyataannya, masih banyak keluhan dari guru mengenai kesulitan dalam mengoperasikan komputer, mengakses jaringan internet, internet tidak stabil, kesulitan mengkomunikasikan pesan ke orangtua, kesulitan menyusun perencanaan pembelajaran yang sederhana dan sesuai untuk diterapkan anak di rumah melalui orangtua, dan juga kesulitan guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak di rumah. Di sisi lain, keluhan juga datang dari orangtua, yaitu kesulitan mendampingi anak belajar karena belum paham caranya, tidak biasa menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran anak, dan tidak memahami maksud pesan yang disampaikan guru.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan kepada orang tua dan guru PAUD di lingkungan RW 09 Duren Sawit, anak-anak ternyata memiliki kegemaran membaca buku dari jenis yang berbeda, beberapa anak terbiasa membaca buku pelajaran, anak-anak yang lain ada yang senang membaca buku cerita dan gambar. Jadi pada prakteknya ketika anak-anak datang ke PAUD mereka dibebaskan untuk memilih jenis bacaan yang mereka sukai. Anak-anak secara umum belum memiliki inisiatif untuk membaca buku di luar buku-buku yang sudah mereka baca secara rutin.

Berdasarkan hal tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua memiliki peran strategis di dalam keluarga dalam memotivasi anak untuk membaca. Melalui hasil wawancara dengan para orang tua dan guru PAUD di lingkungan RW 09 Duren Sawit, penulis mencoba menyampaikan beberapa tips untuk membantu orang tua memotivasi dan mendorong anak untuk tertarik membaca saat di rumah dapat penulis sampaikan beberapa tips sebagai berikut :

1. Menjadi contoh

Anak-anak cenderung akan selalu mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tua mereka, dalam upaya orang tua untuk membiasakan anak membaca harus dimulai dengan memberikan contoh dari orang tua, orang tua harus lebih dahulu memberikan ransangan kepada anak dengan mengajak anak bersama-sama membaca, pada pelaksanaannya orang tua meminta anak untuk membaca buku

pelajaran atau buku-buku kegemaran anak sambil memberikan tugas yang nanti akan orang tua tanyakan setelah anak selesai membaca buku tersebut. Langkah ini penulis menilai cukup efektif namun perlu komitmen dan kesungguhan dari orang tua.

Orang tua dapat menjadwalkan kegiatan membaca buku ini secara periodik beberapa kali seminggu, agar anak tidak merasa bosan orang tua dapat memberikan kebebasan bagi anak untuk menentukan bacaan kesukaan anak

Membacakan buku kepada anak yang memuat hal-hal yang berhubungan dengan dunia anak, atau hal-hal imajiner ataupun pengetahuan tentunya orang tua dapat bijak menyesuaikan dengan usia anak, yang harus diperhatikan orang tua dalam memilih bahan bacaan bagi anak adalah kandungan unsur-unsur menghibur dan mendidik anak.

2. Menyediakan buku bacaan di rumah dan mengajak anak ke toko buku

Orang tua perlu sesekali mengajak anak ke toko buku untuk membeli buku kesukaannya, biarkan anak bebas memilih buku bacaan kesukaannya, saat ini tersedia beragam bahan bacaan anak untuk segala usia, mulai dari poster, buku bergambar atau bahkan mainan. Sebelumnya orang tua juga harus memilah-milah buku bacaan sesuai kategori usia anak.

Orang tua dapat membacakan beberapa halaman dulu lalu menceritakannya kepada anak isi singkat dari buku tersebut, lalu anak diminta untuk meneruskan sisa halaman berikutnya lalu orang tua meminta anak untuk menceritakannya. Hal ini jika rutin dilakukan dapat perlahan menumbuhkan kecintaan anak pada buku, ketertarikan anak terhadap dunia luar pun dapat tumbuh di dalam diri anak ketika dia mulai membaca berbagai buku bacaan, manfaat lain bagi orang tua melalui kegiatan ini adalah semakin mempererat komunikasi dengan anak dan secara emosional semakin mendekatkan hubungan anak dengan orang tuanya

Dalam pemilihan bahan bacaan anak, orang tua juga perlu memperhatikan tata Bahasa yang ada dalam buku mudah dimengerti oleh anak, kemudian ilustrasi atau gambar dalam buku juga harus menarik dan menyenangkan bagi anak.

Bahan bacaan atau buku anak banyak tersedia dan orang tua bisa memilih sesuai usia anak, ada buku bergambar untuk anak pra sekolah seperti buku gambar pengenalan angka, huruf, warna, kemudian untuk anak usia tertentu orang tua bias mencari bahan bacaan berupa dongeng, cerita rakyat, legenda dan sebagainya.

3. Memberi hadiah buku kepada anak

Bagi orang tua dapat membiasakan memberikan hadiah buku saat anak-anak saat berulang tahun, biasanya orang tua kerap memberikan hadiah barang-barang yang berharga mahal, seperti mainan, hp, atau diajak makan-makan di rumah makan. Kebiasaan memberi kado buku saat ulang tahun merupakan bagian kegiatan meningkatkan minat baca. Kegiatan itu lebih bernilai positif daripada sekadar memberikan hadiah barang-barang yang berharga mahal. Hardjoprakosa (2005 : 146) mengemukakan gagasan untuk meningkatkan minat baca, yaitu bahwa membaca harus dipromosikan sebagai kegiatan keluarga dan sekolah, sebaiknya dijadikan tradisi untuk memberi hadiah buku pada setiapulang tahun, naik kelas dan lainnya, mengajak anak ke toko buku untuk memberi kesempatan anak memilih sendiri buku yang diinginkan.

Saran

Dari hasil wawancara penulis kepada para orang tua yang memiliki anak di lingkungan RW 09 Duren Sawit penulis berharap para orang tua dapat lebih berperan aktif dalam menumbuhkan minat baca anak. Mulai dari menerapkan jadwal membaca anak secara periodik, jadwal membaca anak adalah alat control orang tua dalam mengawasi anak membaca, yang tak kalah penting orang tua dapat memberi contoh serta menyediakan bahan bacaan di rumah.

Adapun penelitian ini terbatas pada minat baca anak terhadap buku bacaan, belum menyentuh pada tipe pembelajar anak serta jenis literasi yang dipakai, salah satunya literasi digital. Diharapkan ada penelitian lanjutan tentang hubungan minat baca anak dan tipe pembelajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi Kartikaningsih, Syamsu Yusuf. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi (Studi Kasus pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen Labora*. Jurnal Co Management 2020

Suharmono Kasiyun (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal PENA Indonesia (JPI)*, Volume 1 Nomor 1, Maret 2015. ISSN : 22477-5150

Dhina Cahya Rohim & Septina Rahmawati. Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Kudus. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, Volume 6 Nomor 3, September 2020. e-ISSN : 2460-8475.

Selfi Lailiyatul Iftitah, Mardiyana Faridhatul Anawaty. Institut agama Islam Negeri Madura. Peran Orang Tua dalam Menghadapi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)* Volume 4 no. 2 Tahun 2020, Hal. 71-81.











